

PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (AGKRINGAN OPET)

Dian Sudiantini, Reza Fahri Fhauzan, Muhammad Furqon.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Dian.sudiantini@dsn.ubharajaya.ac.id

Rezafahri725@gmail.com
muhammadfurqon141@gmail.com

Abstract

Abstract Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) play a crucial role in the Indonesian economy. However, UMKM often face challenges in running their businesses. One of the challenges they face is a lack of understanding of the importance of accounting records in financial management. Good accounting records can help UMKM make informed decisions and improve financial performance. However, many UMKM lack the knowledge and resources to maintain proper accounting records. Additionally, the cost of hiring accounting experts is a constraint for UMKM. Therefore, efforts from the government and relevant stakeholders are needed to provide education and support to UMKM in accounting record-keeping. With a good understanding of the importance of accounting records, UMKM can improve financial performance and make a greater contribution to the country's economy

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam menjalankan usahanya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan akuntansi yang baik dapat membantu UMKM dalam mengambil keputusan yang tepat dan meningkatkan kinerja keuangan. Namun, banyak UMKM yang tidak memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan pencatatan akuntansi dengan baik. Selain itu, biaya untuk mengontrak ahli akuntansi juga menjadi kendala bagi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan pendidikan dan dukungan kepada UMKM dalam hal pencatatan akuntansi. Dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya pencatatan akuntansi, UMKM dapat

meningkatkan kinerja keuangan dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian negara.

Kata Kunci : Pencatatan Akuntansi, UMKM

Pendahuluan

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memberikan kontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengelola bisnis mereka, terutama dalam hal manajemen keuangan.

Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan UMKM adalah pencatatan akuntansi yang baik. Pencatatan akuntansi yang baik memungkinkan UMKM untuk memantau arus kas, melacak pengeluaran, dan menilai profitabilitas. Namun, banyak UMKM di Indonesia, seperti UMKM Angkringan Opet, masih kurang memahami dan menyadari pentingnya praktik akuntansi dan manfaat yang dapat diberikannya bagi bisnis mereka.

Persepsi bahwa akuntansi rumit dan mahal sering menghambat UMKM untuk menerapkan praktik akuntansi yang baik. Kurangnya pengetahuan dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala dalam menjaga pencatatan akuntansi yang baik. Selain itu, biaya untuk mengontrak ahli akuntansi juga menjadi kendala bagi UMKM. Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan akuntansi dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan UMKM. Tanpa pencatatan akuntansi yang baik, UMKM sulit untuk membuat keputusan yang tepat, mengidentifikasi masalah keuangan, dan mengukur kinerja bisnis mereka. Selain itu, ketiadaan pencatatan akuntansi yang baik juga dapat mempengaruhi akses UMKM terhadap sumber daya keuangan. Bank dan lembaga keuangan seringkali membutuhkan laporan keuangan yang komprehensif sebagai persyaratan untuk mendapatkan pinjaman atau investasi.

Tanpa pencatatan akuntansi yang baik, UMKM dapat menghadapi kesulitan dalam memperoleh pinjaman atau menarik investor potensial. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pendidikan serta dukungan kepada UMKM mengenai pentingnya pencatatan akuntansi yang baik. Pelatihan dan workshop

tentang praktik akuntansi yang sederhana dan terjangkau dapat membantu UMKM memahami dan menerapkan pencatatan akuntansi dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pencatatan akuntansi pada UMKM.
2. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi

Teory Agensi (Agency Theory)

Dari sudut pandang teori agensi, prinsipal (pemilik atau top manajemen) membawahi agen (karyawan atau manajer lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Teori ini secara umum mengasumsikan bahwa prinsipal adalah risk-neutral dan agen adalah risk and effort averse. Agen dan prinsipal diasumsikan dimotivasi oleh kepentingannya sendiri dan sering kepentingan antara keduanya berbenturan (Purhantara,2010).

Akuntansi

Pencatatan akuntansi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem akuntansi. Pencatatan akuntansi melibatkan proses mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam bisnis, baik itu penerimaan uang, pengeluaran uang, pembelian aset, penjualan produk, dan lain sebagainya. Pencatatan ini dilakukan dengan menggunakan metode dan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan.

Pencatatan akuntansi yang baik memungkinkan suatu bisnis untuk memantau arus kas, melacak pengeluaran, dan menilai profitabilitas. Dengan memiliki catatan yang akurat dan teratur, pemilik bisnis dapat memahami kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi masalah keuangan, dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam suatu usaha. Hal tersebut ditujukan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan usaha. Berdasarkan laporan keuangan ini, pihak pemakai dapat menilai kondisi keuangan usaha, keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan, dan prospek usaha pada masa mendatang. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban (steadwarship) keuangan yang dibuat oleh pengelola kekayaan (pihak manajemen) kepada pihak pemilik kekayaan (pemilik perusahaan dan kreditur) dan pihak lain yang berkepentingan. Berbagai pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, antara lain pemilik, kreditur/bank, investor, pemerintah, dan karyawan. Oleh karena pemakai laporan keuangan yang berbeda-beda dengan berbagai kepentingan yang berbeda, penyusunan laporan keuangan harus bersifat umum dan tidak memihak (general purpose statement).

Sesuai dengan definisi Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 Usaha Kecil merupakan usaha produktif dengan skala kecil. Usaha kecil memiliki kriteria kekayaan bersih paling tinggi Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), kekayaan Usaha Kecil ini tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun dan memiliki untuk memperoleh kredit dari bank maksimal di atas Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dinyatakan dalam pasal 1 bahwa : "Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang - undang ini". Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omset sebagaimana tercantum di Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut :

Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria Aset \leq Rp50.000.000,00. Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Dan omset \leq Rp300.000.000,00. Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. $Rp50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00$. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
2. $Rp300.000.000,00 < Omset \leq 2.500.000.000,00$. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah

Usaha Menengah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. $Rp500.000.000,00 < Aset \leq Rp10.000.000.000,00$. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. $Rp2.500.000.000,00 < Omset \leq Rp50.000.000.000,00$. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Andrianto, dkk (2017) mengenai kajian tentang Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan) tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Implementasi pencatatan akuntansi pada peternakan ayam petelur di Kecamatan Sugio Lamongan. Ika Farida Ulfah (2017) dalam penelitian Evaluasi

Sistem Pencatatan Akuntansi Pada UKM di Kabupaten Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pencatatan akuntansi yang dibuat dan diterapkan oleh para pelaku UKM Industri Batu Pecah (stone crusher) di Kabupaten Ponorogo serta untuk mengetahui apakah sistem pencatatan yang telah dilakukan dan diterapkan tersebut mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Penelitian serupa juga diteliti oleh Rosita Vega Safitri (2020) yang berjudul Studi pada UMKM Angkringan Opet Tambun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki praktik akuntansi dan persepsi terhadap pencatatan akuntansi di kalangan UMKM di Semarang, Indonesia, dengan fokus pada UMKM Angkringan Opet. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya pencatatan akuntansi bagi UMKM dan perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat praktik akuntansi di kalangan pemilik UMKM.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif terhadap persepsi akuntansi dan proses pencatatan akuntansi yang berlaku pada pelaku UMKM usaha angkringan. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara terhadap pelaku usaha UMKM yang berada di UMKM Angkringan Opet Tambun. Dengan pemilik sebagai sampel penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan observasi.

Hasil Penelitian

UMKM Angkringan Opet beralamat di Kelurahan Mangun Jaya Kecamatan Tambun Selatan. Usaha ini tergolong dalam jenis usaha makanan tradisional karena menyajikan menu tradisional seperti tempe tahu bacem, nasi kucing, nasi bakar, susu jahe, wedang ronde dan yang lainnya. Usaha ini dimulai pada tahun 2022, usaha ini merupakan usaha rumahan yang tergolong dalam sektor perdagangan. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang penting dalam kegiatan perekonomian dan pengaruhnya sangat kuat terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDB merupakan kontribusi yang paling besar dibanding sektor lainnya (Bank Indonesia, 2015). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengusaha UMKM, didapatkan hasil bahwa UMKM Angkringan Opet sama sekali tidak menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya. Hal ini dinyatakan dengan persepsi pengusaha UMKM bahwa pencatatan akuntansi rumit dan hanya akan menambah

pekerjaan. Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi harus dilakukan dengan seorang yang ahli dibidangnya karena pengusaha sekaligus pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan dasar akuntansi. Dan apabila pencatatan akuntansi dilakukan oleh seorang yang sudah ahli dibidangnya, maka pemilik harus menambah karyawan dan itu mengakibatkan penambahan beban gaji karyawan. Transaksi jual dan beli yang dilakukan selama ini hanya dicatat di nota penjualan. Nota penjualan hanya mencatat transaksi tunai yang dilakukan secara langsung ditempat selebihnya penjualan nontunai tidak dilakukan pencatatan pada nota penjualan. Nota penjualan juga hanya di gunakan untuk penjualan tunai sedangkan penjualan non tunai tidak ada pencatatan. Untuk menentukan laba usaha, pemilik hanya mencatat pendapatan yang diperoleh serta beban yang dikeluarkan, maka akan diketahui berapa laba yang di dapatkan.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, ada beberapa alasan yang mungkin perlu diperhatikan yang menyebabkan tidak adanya penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM sehingga menyebabkan kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mereka disebabkan karena pelaku UMKM :

1. Lebih mengutamakan pengalaman meningkatkan kinerja usahanya dibandingkan membuaat laporan akuntansi sebagai bukti kinerja usahanya.
2. Sulit menyisihkan waktu untuk membuat pencatatan akuntansi karena pelaku UMKM sering merangkap tugas dalam menjalankan usahanya dan merasa laporan keuangan itu rumit.
3. Kurang memperhatikan pengelolaan akuntansi karena menurut pelaku UMKM dampaknya tidak terlihat secara jelas atau tidak berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya.
4. Pelaku UMKM beranggapan bahwa usaha yang dijalankan tidak begitu besar maka tidak diperlukan pencatatan akuntansi.
5. Kurangnya pengetahuan atau keterampilan pelaku UMKM yang berhubungan dengan pencatatan akuntansi.
6. Tidak adanya tenga ahli dibidang akuntansi khususnya pencatatan laporan keuangan.
7. Dana yang digunakan untuk usaha sering bercampur dengan dana sendiri atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa melakukan pencatatan akuntansi pada laporan keuangan terlebih dahulu.

Topik

Dengan akuntansi yang memadai maka pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan pemodal dari pihak eksternal seperti Bank. Namun dalam pelaksanaannya pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pengusaha UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi serta anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian adanya kesenjangan antara standar akuntansi yang ditetapkan pemerintah dan persyaratan kredit dari bank dengan pencatatan akuntansi pada UMKM. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat ditemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belum dilakukannya pencatatan akuntansi pada UMKM Angkringan Opet, yaitu :

1. Tidak mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi yang benar. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa pemilik tidak mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi khususnya laporan keuangan yang baik dan benar, sehingga pemilik tidak menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi
2. Belum bisa membuat laporan keuangan, selain tidak mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi atau laporan keuangan, pemilik juga tidak bisa membuat laporan keuangan. Kurangnya pengetahuan akuntansi yang baik, membuat pemilik tidak bisa menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya.

Apabila UMKM telah melakukan pencatatan akuntansi secara relevan, akurat dan handal pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, profesional dan berdaya saing, maka diperlukan unsur "keharusan" dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. unsur "keharusan" ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh UMKM guna memperoleh pembiayaan. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (controlling) dan pendampingan terhadap penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM.

Penutup

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa banyak UMKM, termasuk UMKM Angkringan Opet di Tambun, tidak menerapkan praktik pencatatan akuntansi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh persepsi pemilik UMKM bahwa akuntansi rumit dan mahal. Kurangnya pencatatan akuntansi yang baik dapat menghambat UMKM dalam mendapatkan modal dari pihak kreditur, membuat keputusan yang tepat, dan memaksimalkan laba yang ingin diperoleh.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat praktik akuntansi di kalangan pemilik UMKM. Selain itu, perlu adanya peran pemerintah dalam pengawasan dan pendampingan pencatatan akuntansi serta adanya pertemuan antar pengusaha UMKM untuk membahas praktik akuntansi yang baik. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian ulang tentang pencatatan akuntansi pada usaha lainnya yang tergolong dalam entitas tanpa akuntabilitas publik.

Saran

1. UMKM sebaiknya melakukan pencatatan akuntansi untuk mempermudah mendapatkan modal dari pihak Bank/kreditur serta sebagai dasar pengambilan keputusan serta memaksimalkan laba yang ingin diperoleh.
2. Diharapkan UMKM mulai belajar mengenai pencatatan akuntansi yang baik dan benar yang dapat menunjang keberhasilan UMKM dalam mengembangkan usahanya.
3. Adanya peran pemerintah dalam pengawasan dan pendampingan pencatatan akuntansi sehingga adanya kesadaran pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi.

Daftar Pustaka

- Andrianto, dkk., 2017. Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). *Majalah Ekonomi*. Vol XXII, No 01. Juli 2017. ISSN: 1411- 9501.
- Arifin, Chandra, dkk., 2012. Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, Vol. 10, No. 2
- Bank Indonesia. 2015. Profil bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). Tersedia di (<http://www.bi.go.id/> diakses tanggal 21 Januari 2018)
- Rosita Vega Savitri, Saifudin, 2018. PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM MR. PELANGI SEMARANG). Vol V, No 2. September. ISSN : 2356-3966.